

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, hal ini dibuktikan berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya sekitar 14.180 perempuan Indonesia meninggal karena hamil dan melahirkan. Sedangkan di dunia mencapai lebih 500 ribu orang. Tingkat kesehatan ibu di Indonesia sampai saat ini tergolong rendah, dimana kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu, salah satu penyebabnya adalah kejadian anemia yaitu 51% dari seluruh ibu hamil. Sementara risiko kekurangan energi kronis atau kurang gizi mencapai angka 30% (Syafrudin, 2007).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia (Sunita, 2011). Anemia merupakan kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Pada trimester pertama kehamilan, zat besi yang dibutuhkan sedikit karena tidak terjadi menstruasi dan pertumbuhan janin masih lambat. Pada trimester kedua hingga ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai 40 minggu) volume darah dalam tubuh wanita akan meningkat sampai 35%, ini ekuivalen dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Sedangkan saat melahirkan, perlu tambahan besi 300-350 mg akibat kehilangan darah. Sampai saat

melahirkan, wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg per hari atau dua kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia defisiensi besi. Wanita hamil berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilan. Pada masa kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil menginjak triwulan kedua sampai dengan triwulan ketiga. Pada triwulan pertama kehamilan kebutuhan zat besi lebih rendah disebabkan jumlah zat besi yang ditransfer ke janin masih rendah (Waryana, 2010). Menurut Soeprono (2008) bahwa dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi gangguan kelangsungan kehamilan (*abortus, partus imatur/premature*), gangguan proses persalinan (*intertia atonia uterus, partus lama, trias perdarahan*), gangguan pada masa nipas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (*abortus, dismaturitas, mikrosomi, berat badan lahir rendah, kematian perinatal*).

Salah satu penyebab kematian ibu akibat anemia atau defisiensi zat besi dalam tubuh pada ibu hamil karena perdarahan menahun atau berulang yang terjadi di semua bagian tubuh. Terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan salah satunya asupan gizi saat hamil, dimana asupan gizi saat hamil berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat besi, terutama terjadi pada trimester I dan III karena terjadi peningkatan ekspansi masa sel darah merah, maka kebutuhan akan zat besi bertambah, sedangkan ibu hamil tidak menyadari hal ini akan berdampak pada

terjadinya anemia. Selain itu Salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan di Indonesia sebesar 89,1%. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe 90 hari selama kehamilan sebesar 33,3%. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe kurang dari 90 hari sebesar 34,4% dan sebesar 21,4% yang tidak mengkonsumsi tablet Fe 90.

Pendapat dari Yunita (2011) Ketidapatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia. Pemberian informasi tentang anemia akan bertambah Apabila pengetahuan mereka tentang anemia meningkat maka akan berpengaruh terhadap kehamilannya karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet zat besi.

Penyebab utama kematian ibu yakni akibat menderita penyakit pada kehamilan dan pendarahan pada saat persalinan. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah anemia, ibu hamil yang menderita penyakit degeneratif dan kondisi ibu yang masuk dalam kelompok risiko tinggi (Dikes Prov Gorontalo, 2014).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 mencapai 39 ibu mati, jumlah ini menurun di bandingkan dengan kematian ibu di tahun 2013 yakni mencapai 52 ibu mati. Untuk Provinsi Gorontalo belum dapat menghitung angka kematian ibu di karenakan jumlah kelahiran belum mencapai 100.000

kelahiran hidup, sedangkan trend kematian ibu di Provinsi Gorontalo dari kurun waktu tahun 2010 hingga 2014 mengalami frekuensi 40 ibu mati di tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011 meningkat sebanyak 49 ibu mati, hingga tahun 2013 meningkat lagi menjadi 52 ibu mati, di tahun 2014 angka ini mengalami penurunan yakni sebanyak 39 kematian ibu. penyebab kematian ibu di atas bahwa tiga faktor utama penyebab kematian ibu yakni pendarahan, hipertensi saat hamil atau preklamsia dan infeksi, pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (25,6%), anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Dikes Prov Gorontalo, 2014).

Berdasarkan data yang di peroleh dari wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo diketahui bahwa pada bulan Januari-Juni 2017 terdapat 99 orang ibu hamil, dimana yang mengalami anemia sebanyak 25 orang (25,25%). Dari jumlah ibu hamil tersebut menurut seorang petugas kesehatan di Puskesmas Bongo Nol, bahwa ibu hamil melakukan kunjungan pertama setelah kehamilan pada trimester ke-2 atau trimester ke-3, dan ibu hamil tersebut tidak mendapatkan tablet zat besi sehingga kunjungan pertama (KI) tidak murni. Sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 7 gr/dl. Hal ini disebabkan karena kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi memiliki hubungan yang kuat dengan kadar Hb ibu hamil, semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi semakin tinggi kadar Hb ibu hamil tersebut maka risiko terkena anemia semakin kecil. Sedangkan cakupan tablet zat

besi dari Januari-September 2017, pemberian tablet Fe 1 sebanyak 26 orang (86,7%), dan Fe 3 sebanyak 23 orang (66,7%).

Hasil wawancara dari 6 orang ibu hamil di dapatkan hanya 2 orang ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet zatbesi secara teratur, sementara 4 orang ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi secara tidak teratur dikarenakan kurang mengerti manfaat tablet zat besi, dan malas mengkonsumsi karena mengakibatkan mual muntah, dan ada yang lupa mengkonsumsi karena tidak ada yang mengingatkan jika tidak mengkonsumsi tablet zat besi dapat mengakibatkan anemia dan akan berdampak pada ibu hamil dan kandungannya. Permasalahan ini masih banyak terjadi di masyarakat sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Zat Besi (Fe) dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Pada bulan Januari-Juni 2017 di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo terdapat 99 orang ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 25 orang (25,25%).
2. Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).
3. Cakupan tablet zat besi (Fe) pada bulan Januari-September 2017 di wilayah kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo,

pemberian tablet Fe1 sebanyak 26 orang (86,7%), dan Fe3 sebanyak 23 orang (66,7%).

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
3. Untuk menganalisis hubungan kepatuhan dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) dengan kejadian anemia besi di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru terkait dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe) dengan kejadian anemiadi Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi yang dapat di jadikan bahan bacaan oleh peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan khususya tentang kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi zat besi dengan kejadian anemia. Serta memberikan pengalaman dengan mengaplikasikan teori yang di pelajari selama semasa kuliah.

2. Bagi puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para ibu hamil terutama pada ibu hamil yang menderita anemia.

3. Bagi ibu hamil atau masyarakat

Dapat menambah pengetahuan ibu mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet zat besisecara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan dalam rangka pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil